



Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Pengembangan Kemampuan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Di TK Cermat

Awanda Erna¹, Sitti Nurhidayah Ilyas², Usman Bafadal³

Universitas Negeri Makassar

Jl. Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Rappocini, Makassar, Sulawesi Selatan 90222

Email: awandaernalagi@gmail.com

Abstrak: Kemampuan konsentrasi merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran dan pencapaian prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat meningkatkan kemampuan belajar pada anak usia dini di TK Cermat, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak adalah penggunaan metode demonstrasi melalui media origami. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu observasi, wawancara serta program intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan demonstrasi dengan menggunakan media origami dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Cermat. Ditemukan peningkatan dalam kemampuan anak untuk mempertahankan fokus perhatian, mengikuti petunjuk, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih efisien.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Konsentrasi Belajar, Demonstrasi, Origami

Abstract: Concentration ability is one of the crucial aspects in the growth and development of children that can have a positive influence on learning and academic achievement. This research aims to identify efforts that can enhance learning ability in early childhood at TK Cermat, Bantul Regency, Yogyakarta. One of the activities that can be undertaken to improve a child's learning concentration is the use of the demonstration method through origami media. The technique employed in this research is the Classroom Action Research (CAR) method. The research consists of three phases: observation, interviews, and intervention programs. The results indicate that demonstration activities using origami media can enhance the learning concentration of early childhood at TK Cermat. There is an improvement in the children's ability to maintain focus, follow instructions, and complete tasks more efficiently.

Keywords: Early Childhood, Learning Concentration, Demonstration, Origami

A. Pendahuluan

Minat belajar anak usia dini menjadi salah satu aspek penting dalam proses perkembangan pendidikan anak. Namun terdapat tantangan khusus yang dapat memengaruhi rendahnya minat belajar anak usia dini, yaitu kurangnya pengalaman guru dalam variasi metode pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Khotimah et al., 2021), pembelajaran yang monoton dan kurang beragam dapat mengakibatkan kebosanan serta kurangnya motivasi pada peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kehilangan semangat, merasa jenuh, dan sulit berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Minat belajar yang rendah akan memengaruhi konsentrasi belajar anak. Anak yang memiliki keinginan belajar yang rendah cenderung sulit untuk fokus dalam jangka waktu yang signifikan. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang belum optimal dimanfaatkan. Hal ini juga diperjelas dalam permasalahan penelitian

(Cecep et al., 2022) yang menyatakan bahwa peserta didik kurang fokus ketika belajar karena kesulitan dalam merespon pertanyaan guru, di mana guru lebih sering memanfaatkan metode pengajaran terbatas, yaitu dengan menyampaikan materi melalui pendekatan ceramah dan melibatkan peserta didik dalam sesi tanya jawab.

Konsentrasi belajar adalah aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar fokus peserta didik terpusat pada materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Menurut (Nuryana dan Purwanto, 2010), kesuksesan dalam pembelajaran peserta didik dapat terwujud melalui faktor konsentrasi yang optimal. Menurut (Cecep et al., 2022), konsentrasi belajar merupakan upaya untuk mengarahkan perhatian anak didik secara eksklusif terhadap materi yang diterangkan guru. Maka hasil pembelajaran kemungkinan besar menjadi efektif apabila peserta didik belajar dengan penuh konsentrasi. Super dan Crities menjabarkan ciri-ciri anak didik yang kemampuan konsentrasi belajarnya baik adalah sebagai berikut (Latifah & Habib, 2014); (1) fokus pada materi yang dipaparkan oleh guru, (2) memberikan respon dan paham terhadap materi yang disuguhkan, (3) terlihat sering mengajukan pertanyaan dan memberikan ide-ide terhadap materi yang disuguhkan, (4) dapat memberikan jawaban secara tepat pada materi yang dijelaskan pendidik, (5) suasana di dalam kelas tenang saat diberikannya materi pembelajaran.

Sebagian besar anak usia dini mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi dan duduk diam untuk periode waktu yang cukup lama. Namun, anak prasekolah dapat diajarkan keterampilan tersebut, terutama ketika anak-anak mulai memahami pentingnya mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru memberikan penjelasan (Khotimah et al., 2021). Adalah baik untuk memberikan pelatihan kepada anak didik agar dapat mengerti dan mengikuti sistem pembelajaran ketika memasuki jenjang sekolah dasar, di mana peserta didik diharapkan untuk menjaga ketertiban, tidak berisik, dan tidak berlarian di dalam ruang kelas.

Maka dari itu, metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak yaitu guru menyiapkan metode pembelajaran sebagai sarana untuk mendukung keberhasilan proses mengajar. Hal ini sejalan sebagaimana yang dijelaskan oleh (Santi et al., 2021), bahwa penting untuk menerapkan media pembelajaran sebagai sarana dalam proses belajar di TK agar peserta didik bisa cepat memahami materi. Dengan memanfaatkan berbagai alat bantu tersebut, guru dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efisien, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dan membantu peserta didik menguasai materi secara efektif. Dalam penelitian (Astuti et al., 2014) menyatakan bahwa metode yang bisa diterapkan untuk menumbuhkan daya konsentrasi belajar anak adalah mengalihkan kegiatan dengan melakukan kegiatan motorik halus yang dapat meningkatkan stimulus pada otak anak. Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan di antaranya yaitu metode berdongeng, metode bermain, metode pemberian tugas, metode komunikasi lisan, metode karya wisata, metode bernyanyi, metode eksperimen, dan metode demonstrasi (Isniarum et al., 2016).

Salah satu pendekatan yang umumnya diterapkan dalam proses pembelajaran di TK adalah dengan metode demonstrasi (Hardianti et al., 2020). Upaya pembelajaran yang efektif membantu menumbuhkan konsentrasi belajar peserta didik adalah dengan metode demonstrasi. Menurut Syah (Arzani dan Marzoan, 2020), demonstrasi

merupakan metode pembelajaran yang melibatkan tindakan menunjukkan barang, peristiwa, aturan, dan langkah-langkah kegiatan melalui bentuk peragaan kepada peserta didik.

Dengan menggunakan teknik demonstrasi, para pengajar dapat menjelaskan suatu proses, kejadian, atau fungsi suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dijalankan melalui beberapa metode, dimulai dari menyampaikan pengetahuan yang dapat segera dipahami oleh peserta didik hingga menunjukkan langkah-langkah agar dapat memahami dan mengaplikasikan informasi tersebut (Nurmaniah & Damayanti, 2018). Dalam studi yang dilaksanakan oleh (Cecep et al., 2022) menyatakan bahwa penerapan teknik demonstrasi dapat memengaruhi fokus belajar anak dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Menggunakan pendekatan yang sesuai akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk meraih sasaran yang dituju. Maka dari itu, penerapan metode demonstrasi terbukti sangat efisien dalam menarik perhatian peserta didik dan membantu peserta didik lebih fokus pada materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran melalui pengalaman dan kesan dapat lebih kuat tertanam dalam pemahaman peserta didik (Sumirah et al., 2022). Saat mengajarkan suatu materi, guru umumnya menggunakan media untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik. Bahfen (Azizah dan Jabar, 2023) menyebutkan bahwasanya penggunaan media tersebut bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diajarkan, sebab peserta didik dapat dengan langsung mengamati contoh yang diberikan oleh pendidik.

Adapun alat yang didukung untuk mendukung kegiatan metode demonstrasi antara lain mewarnai, menggambar, dan membentuk benda (Revormis & Saridewi, 2022). Dalam penelitian ini, metode demonstrasi yang diterapkan melibatkan penggunaan media origami sebagai sarana untuk menumbuhkan konsentrasi belajar pada anak-anak usia dini. Seperti yang dijelaskan oleh Maghfuroh (Lestari dan Setiawan, 2022), bahwasanya origami adalah seni melipat kertas yang dapat menghasilkan beragam bentuk mainan. Origami merupakan seni kertas lipat dari negara Jepang. Istilah Origami berasal dari dua kata, *oru* yang artinya melipat dan *kami* yang merujuk kepada kertas (Valentina et al., 2018).

Di negara Jepang, kertas origami sering digunakan dalam pengajaran di taman kanak-kanak, bahkan untuk anak-anak yang energik di dalam kelas. Dengan penuh perhatian, anak-anak mengikuti arahan dari guru sambil menirukan gerakan melipat kertas, yang ternyata dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi anak-anak (Mulyadi et al., 2022). Melipat merupakan kegiatan yang melibatkan jari-jari tangan dan mata untuk menciptakan bentuk khas tertentu dengan melibatkan variasi lipatan yang beragam (Alifya et al., 2022). Kegiatan melipat kertas penting diterapkan untuk anak usia dini sebagai bekal ia dalam mengembangkan keterampilannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Cermat didapat suatu permasalahan yaitu masih rendahnya minat belajar anak yang berdampak pada kemampuan konsentrasi anak dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku anak yang kurang menunjukkan semangat ketika proses belajar berlangsung. Rendahnya konsentrasi belajar anak disebabkan oleh beberapa hal; (1) kemampuan guru yang masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan perhatian anak didiknya (2) fasilitas

yang kurang memadai, (3) metode belajar yang kurang bervariasi, (4) guru tidak menggunakan media pembelajaran disebabkan karena kurangnya fasilitas penunjang perkembangan anak, yaitu kurangnya alat peraga berdemonstrasi.

Untuk menindaklanjuti problematika tersebut, maka dibuatlah program yang sesuai dengan masalah yang ditemukan di lapangan, yakni meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui kegiatan origami dengan metode demonstrasi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan konsentrasi belajar anak dengan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat origami di TK Cermat.

B. Landasan Teori

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam proses pembelajaran merujuk pada pendekatan mengajar yang melibatkan praktik atau pertunjukan langsung kepada peserta didik. Penerapan metode demonstrasi bermanfaat dalam berbagai konteks pembelajaran, karena mampu memperkokoh minat belajar dan secara positif memengaruhi tingkat konsentrasi peserta didik (Elviana et al., 2020). Sedangkan menurut Mutasa dan Wills, metode demonstrasi adalah salah satu strategi pembelajaran melibatkan guru dalam memberikan contoh langsung kepada peserta didik, yang kemudian peserta didik mengobservasinya. Metode ini bertujuan untuk mengklarifikasi konsep dan menunjukkan secara praktis cara melakukan suatu tindakan atau keterampilan (Alifya et al., 2022).

Menurut (Huda, 2013), langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi melibatkan beberapa tahapan yang dapat diikuti secara berurutan, antara lain: (1) Awali demonstrasi dengan kegiatan pembelajaran yang merangsang pemikiran peserta didik, (2) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (3) Pastikan partisipasi peserta didik dengan memonitor tindakan secara aktif, (4) Berikan peluang kepada peserta didik untuk mengutarakan ide-idenya terkait pemahaman yang diperoleh dari metode demonstrasi tersebut.

2. Media Origami

Origami adalah seni lipat kertas yang mampu menciptakan beragam bentuk mainan melalui teknik melipat yang kreatif (Maghfuroh, 2018). Saat seorang anak terlibat dalam kegiatan origami, dia sedang mengembangkan keterampilannya dalam mengubah selembar kertas menjadi bentuk tertentu sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Mulyadi et al., 2022). Menurut Damayanti dalam Mulyadi et al. (2022), manfaat seni melipat kertas atau origami mencakup beberapa aspek penting, yaitu dapat membantu anak memahami konsep dasar, dapat memiliki peran sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menumbuhkan keterampilan motorik halus.

Adapun tahapan dalam seni melipat kertas melibatkan tiga langkah inti dalam prosesnya, yaitu (1) langkah persiapan yang mencakup pemilihan kertas origami dengan bentuk, ukuran, dan warna yang sesuai, (2) tahap pelaksanaan yang melibatkan proses pembuatan lipatan secara bertahap sesuai dengan gambar pola, menjaga keakuratan tiap-tiap langkah lipatan hingga beres, (3) proses akhir dengan pemberian lipatan yang lebih kompleks untuk melatih kemampuan

motorik halus anak. Pendekatan ini menjadi esensial dalam pembuatan model lipatan yang diinginkan (Mulyadi et al., 2022).

3. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi merupakan usaha untuk menarik seluruh fokus dalam proses belajar berlangsung. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi memiliki peran penting, dan diharapkan setiap peserta didik mampu mempertahankan konsentrasi dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan mampu menjadikan anak merasa rileks sehingga anak dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran (Apriyani et al., 2015).

Menurut (Andriana et al., 2023), konsentrasi belajar memegang peranan yang penting dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pernyataan ini menekankan bahwa kemampuan untuk memusatkan perhatian adalah kunci utama yang mendukung anak dalam kegiatan belajar mengajar. Berhasilnya peserta didik ketika pembelajaran sangat bergantung pada kemampuannya untuk menjaga konsentrasi. Apabila peserta didik tidak dapat menjaga fokus saat pembelajaran berlangsung, hal ini dapat merugikan diri sendiri.

C. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan diterapkan dalam studi ini yaitu menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Wardani dalam Indraswari (2012) merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan proses refleksi diri yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja pendidikan. Fokus dari kegiatan ini adalah untuk menyusun strategi perbaikan yang dapat secara positif mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di TK Cermat, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari dilakukannya observasi dan wawancara kepada kepala TK Cermat, guru, orang tua murid, dan peserta didik.

D. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Pengembangan Kemampuan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini

1. Hasil Penelitian

TK Cermat merupakan salah satu sarana prasarana pendidikan anak yang terletak di Desa Sidomulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul, Yogyakarta. TK Cermat hanya terdapat satu kelas dengan jumlah peserta didik adalah 25 anak dan jumlah guru 4 orang. Usia peserta didik berkisar antara 4-6 tahun. Penelitian di TK Cermat dilakukan sebanyak tiga kali. Kunjungan pertama yaitu melakukan survey lokasi dan observasi kegiatan pembelajaran. Peneliti menemukan beberapa data, yaitu fasilitas sekolah yang masih kurang memadai dimana bangunan sekolah ini sangat sederhana dengan papan kayu sebagai dindingnya. TK Cermat hanya beralaskan semen yang dicor dan belum menggunakan keramik. Di TK Cermat hanya ada sedikit hiasan dinding dan alat pembelajaran yang masih kurang sehingga keterbatasan fasilitas menjadi problem dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru dimulai dengan pembukaan. Peserta didik diajak membuat

lingkaran, berdo'a, belajar dengan nyanyian dan gerakan, melakukan absensi dengan menyebutkan namanya masing-masing. Setelah pembukaan, peserta didik diajak masuk ke ruangan kelas dan duduk di kursi yang telah disediakan. Kemudian guru memberikan pekerjaan, seperti mewarnai, berhitung, dan mengelompokkan warna tutup botol. Proses terakhir dalam belajar mengajar yakni peserta didik melakukan kegiatan makan bersama, baik makan nasi ataupun makan camilan yang telah disediakan oleh kelompok bermain. Peserta didik tidak diperkenankan membawa makanan dan permainan dari rumah, peserta didik hanya diperbolehkan membawa tas, buku mewarnai, dan air minum.

Peneliti menemukan data bahwa metode pembelajaran yang diberikan guru belum bervariasi sehingga guru kesulitan dalam mendapatkan konsentrasi belajar anak, peserta didik cenderung lebih mudah bosan dan kehilangan fokus disaat pembelajaran sedang berlangsung. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa adanya potensi guru dalam memberikan metode pembelajaran yang bervariasi. Hanya karena kurangnya fasilitas alat peraga yang menyebabkan guru kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pada kunjungan kedua peneliti kembali melakukan observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara terhadap kepala TK, guru, dan beberapa orang tua murid. Dengan merujuk pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat konsentrasi belajar anak cenderung masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kesulitan guru untuk mendapatkan perhatian dari peserta didik karena masih rendahnya minat belajar di TK Cermat. Salah satu faktor yang rendahnya minat belajar disebabkan karena lokasi TK Cermat berada di pedesaan. Selain itu, menyekolahkan anaknya ke TK bukan fokus utama bagi sebagian besar orang tua di desa tersebut. Biasanya para orang tua langsung memasukkan anaknya ke sekolah tingkat dasar.

Pada kunjungan terakhir yaitu dilakukan observasi sekaligus berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar yang dilangsungkan di ruang kelas. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah mengenai pengembangan kemampuan konsentrasi belajar anak melalui aktivitas melipat origami di TK Cermat. Kegiatan ini sesuai dengan problematika yang dialami oleh guru mengenai kesulitan dalam mendapatkan konsentrasi belajar anak, yakni penerapan metode demonstrasi untuk pengembangan konsentrasi belajar anak melalui kegiatan origami.

Peneliti ikut terlibat dalam penerapan pembelajaran demonstrasi menggunakan kertas lipat berwarna. Demonstrasi sendiri adalah penyajian pembelajaran dengan memperagakan langsung dengan memberikan materi kepada peserta didik menggunakan suatu alat tertentu. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan demonstrasi dimulai dengan membagikan kertas warna yang telah disediakan oleh guru. Sebelum membagikan kertas, peneliti melakukan tebak warna terlebih dahulu, yakni dengan menunjukkan satu persatu kertas warna yang tersedia, kemudian meminta peserta didik untuk menjawab warna kertas yang sedang ditunjukkan. Peserta didik yang dapat menebak warna kertas yang ditunjuk, maka dia yang lebih dulu mendapatkan kertas tersebut.

Setelah semua peserta didik mendapatkan kertas, selanjutnya peneliti mendemonstrasikan secara pelan langkah-langkah dalam melipat kertas untuk

dibentuk menjadi bebek. Peserta didik terlihat begitu antusias mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, meski kemampuan motorik halus nya belum cukup baik dan masih membutuhkan bantuan dari pengajar. Guru membantu peserta didik yang masih kesulitan melipat kertas.

Penggunaan metode demonstrasi berupa media origami adalah metode baru yang diterapkan di TK Cermat sehingga peserta didik tertarik dengan model pembelajaran ini. Setelah kegiatan melipat origami selesai, selanjutnya peneliti melakukan apresiasi terhadap karya anak-anak satu persatu dan memberikan karya anak tersebut untuk dibawa pulang sebagai kenang-kenangan. Dalam metode ini, kegiatan melipat kertas pun perlu dikembangkan untuk menambah variasi dalam mengasah kreativitas anak sejak dini.

2. Pembahasan

Dalam kegiatan pembelajaran, salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tepat sasaran untuk peserta didik. Dengan demikian, pendidik harus memiliki kreatif untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif bagi peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh (Moeslichatoen, 2004) bahwa guru perlu melibatkan lebih banyak aktivitas praktis selain hanya memberikan penjelasan lisan untuk mengembangkan keterampilan anak TK. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan seperti menggulung, menggunting, melipat, dan memberikan panduan langsung tentang teknik menggunting dan membentuk kertas, guru dapat lebih efektif membantu anak-anak TK menguasai keterampilan tersebut.

Dengan itu, cara yang bisa diterapkan untuk menumbuhkan daya fokus belajar anak yaitu dengan metode demonstrasi. Menurut (Silalahi, 2019) penggunaan metode demonstrasi merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan cermat untuk menunjukkan sebuah tindakan menggunakan alat berbentuk, bersuara, atau bergerak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Cermat, guru masih kurang kreatif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan kehilangan fokus di tengah pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini berakibat pada daya konsentrasi anak menjadi menurun sehingga berpengaruh pada capaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dengan itu, guru diharuskan memiliki kreativitas yang baik dalam menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan konsentrasi belajar terhadap peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut sebanding dengan pendapat yang disampaikan oleh Moeslichatoen yang menyatakan penggunaan metode demonstrasi dimaksudkan untuk melihat bagaimana suatu peristiwa sedang berlangsung, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan menstimulasi perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Isniarum et al., 2016).

Dengan itu, pada kegiatan observasi ketiga, dilakukanlah kegiatan pembelajaran kepada peserta didik menggunakan media origami dengan harapan dapat membantu mengembangkan konsentrasi belajar peserta didik di TK Cermat.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan di hari ketiga, didapatkan hasil konsentrasi belajar peserta didik di TK Cermat meningkat dibandingkan dengan hasil observasi pada kunjungan pertama dan kedua. Hal ini disebabkan karena peneliti dan pendidik menerapkan proses belajar menggunakan metode demonstrasi dan melibatkan semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun cara yang digunakan dalam penggunaan origami adalah dengan melibatkan peserta didik dalam proses melipat kertas sehingga dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Peserta didik diajar membentuk hewan bebek yang melibatkan tahapan tertentu dimana memerlukan fokus dan perhatian yang detail. Sebanyak 19 dari 25 jumlah peserta didik mampu menyelesaikan tahapan-tahapan dan mengikuti petunjuk guru dengan cermat. Sedangkan 6 peserta didik lainnya masih membutuhkan bantuan dari guru karena motorik halusnya belum berkembang secara sempurna.

Menumbuhkan konsentrasi belajar anak penting dilakukan sejak usia dini karena berpengaruh terhadap perkembangan seluruh aspek anak usia dini. Anak yang memiliki konsentrasi yang baik dapat membantu untuk fokus pada materi pembelajaran, anak cenderung memiliki kinerja akademis yang lebih baik, dan dapat membantu anak untuk lebih bijak dalam menangani pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan pemecahan masalah.

E. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak tiga kali di TK Cermat, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum TK Cermat memiliki fasilitas yang masih minim, baik dari segi tempat maupun bahan ajar yang digunakan, dan kesulitan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang variatif untuk mengembangkan fokus peserta didik dalam jangka waktu yang lama.

Pada kunjungan ketiga, peneliti bersama guru melakukan kegiatan pembelajaran dikelas dengan penggunaan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat kertas origami. Dari 25 peserta didik yang ada di TK Cermat, 19 diantaranya dapat mengikuti proses pembelajaran melipat kertas sampai selesai, sedangkan 6 peserta didik lainnya masih diarahkan oleh guru untuk menjaga fokus belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar konsentrasi belajar peserta didik di TK Cermat sudah bisa dikendalikan melalui kegiatan melipat kertas origami dan sebagian lainnya masih harus membutuhkan pendampingan oleh guru.

Saran yang peneliti tawarkan kepada guru dalam mendidik anak usia dini adalah guru harus mengetahui tugas-tugas dan aspek perkembangan anak usia dini itu seperti apa agar guru dapat mengerti apa yang harus dilakukan dalam menghadapi anak usia dini. Selain itu guru harus mengembangkan metode dan variasi pembelajaran di dalam kelas agar anak lebih antusias dalam kegiatan belajar. Adapun saran yang peneliti tawarkan untuk TK Cermat yaitu melengkapi fasilitas permainan dan fasilitas pembelajaran yang masih kurang, dan melakukan desain kelas yang lebih menarik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Alifya, N. D., Afifah, N. A., Aulia, S. P., Aini, N. Q., & Hasanah, L. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Melipat Dalam Mengembangkan Motorik Halus di Raudhatul Athfal Said Yusuf. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 9(2), 101–111.
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Aprilia, L. (2023). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Tembong 2. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 1–5.
- Apriyani, Y., Parjo, & Ramadhaniyati. (2015). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Muhammadiyah 2 Pontianak. *Naskah Publikasi*, 1–10.
- Arzani, M., & Marzoan, L. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Negeri Dewi Kayangan Tahun Pelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 299–308. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1456>
- Astuti, E. S., Wahyuningsri, & Warastuti, W. (2014). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Daya Konsentrasi Belajar Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 233–237.
- Azizah, I., & Jabar, C. S. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1733–1744. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4194>
- Bahfen, M., Khaerunnisa, Hadi, M. S., Madyawati, L., & Sulistyanyingtyas, R. E. (2020). Improving Number Ability Through Demonstration Method in Children Aged 4–5 Years. *Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, 1099–1101. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.230>
- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Elviana, F., Fakar, A., & Bulan, A. (2020). Pendidikan Karakter dan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi Untuk Kemajuan Belajar Generasi Millennial. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas*, 1(1), 702–706.
- Hardianti, H., Tahir, M. R., & Kusyairy, U. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Salat Pada Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 80–89. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i2.18116>
- Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(3), 1–13.

- Isniarum, S., Indarto, W., & Febrialismanto. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Jasmiina Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahapeserta didik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 3(2), 1–14.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2021). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676–685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Latifah, K., & Habib, Z. (2014). Hubungan Persepsi Terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar Peserta didik di Darul Karomah Randuagung Singosari Malang. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 11(1), 15–22. <https://doi.org/10.18860/psi.v11i1.6375>
- Lestari, K. F., & Setiawan, M. (2022). Efektivitas Bermain Origami Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(2), 133–138. <https://doi.org/10.35974/jsk.v8i2.2970>
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Endurance*, 3(1), 55–60. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2488>
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyadi, Y. B., Suryameng, S., & Sarayati, S. (2022). Pelatihan Seni Melipat Kertas Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak TK Sinar Mentari. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.31932/jppm.v1i2.2032>
- Nurmaniah, N., & Damayanti, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi di PAUD Binika Desa Sukaramai Kab. Langkat. *Jurnal Diversita*, 4(1), 52–57. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1601>
- Nuryana, A., & Purwanto, S. (2010). Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak. *Jurnal Indigenous: Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12(1), 88–99.
- Revormis, R., & Saridewi, S. (2022). Teacher's Strategies in Developing 5-6 Years Old Kindergarteners' Fine Motor Skills: A Study in Pesisir Selatan, West Sumatra, Indonesia. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.35719/gns.v3i1.81>
- Santi, N., Aimanun, Mardianto, & Anas, N. (2021). Prinsip dan Pengembangan Media IT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Islamic Education*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.73>
- Silalahi, S. S. (2019). *Efektivitas Metode Demonstrasi dan Media Video Tentang Mahapeserta didik Keperawatan Universitas Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.

Sumirah, S., Binari, S., Musli, & Miftahuddin, M. (2022). Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 397–412. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.165>

Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Valentina, F., Wulandari, E., & Nuraeni, L. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Aktivitas Origami dengan Metode Demonstrasi Pada Anak-Anak Kelompok B di TK Bina Nusantara. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(4), 1–6. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i4.p1-6>